

Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Lestari dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit di Desa Mantangai Hilir, Mantangai, Kapuas

Participation of the Bunga Lestari Women Farmers Group in Utilizing Yard Land for Chili Cultivation in Mantangai Hilir, Mantangai, Kapuas

¹Esse, ²Ananti Yekti, ³Elea Nur Aziza, ⁴Muzizat Akbarrizki

^{1,2,3,4}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang,
Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

³E-mail korespondensi: yektiananti2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai rawit di Desa Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai Juni 2024. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* sedangkan pengambilan sampel wanita tani responden menggunakan *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisisioner dan observasi yang diukur menggunakan skala Likert, selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tahap perencanaan dengan persentase sebesar 88% termasuk kategori tinggi, tahap pelaksanaan dengan persentase sebesar 78,2% termasuk kategori tinggi namun pada pertanyaan dalam hal melaksanakan kegiatan persemaian dengan persentase 61% yang termasuk kategori sedang dan tahap pemanfaatan dengan persentase 85,18% termasuk kategori tinggi. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada tahap pelaksanaan diperlukan adanya pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu penyuluhan tentang persemaian benih cabai rawit.

Kata kunci: Budidaya cabai rawit, partisipasi kelompok wanita tani, pemanfaatan lahan pekarangan

ABSTRACT

This study aims to assess the participation level of women farmers across three stages—planning, implementation, and utilization—in the use of yard land for chili cultivation in Mantangai Hilir Village, Mantangai, Kapuas. The research was conducted from October 2023 to June 2024. The research location was selected purposively sampling, while the respondents, members of the women farmers group, were chosen using a saturated sampling method. Data collection was carried out through interviews, questionnaires, and observations, with measurements taken using a Likert scale, followed by descriptive analysis.

The analysis results indicated that the planning stage, with a percentage of 88%, falls into the high category. The implementation stage, with a percentage of 78.2%, is also categorized as high, although the specific activity of conducting seedling nurseries was rated at 61%, placing it in the moderate category. The utilization stage achieved an 85.18% rating, which is considered high. To enhance participation levels in the implementation stage, particularly in the utilization of yard land, empowerment initiatives are necessary. Such empowerment should include educational programs on chili seedling nurseries.

Keywords: *Chili pepper cultivation, participation of women farmer groups, utilization of yard land*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta meningkatkan taraf hidup mereka, memberikan peluang kerja dan usaha, meningkatkan akses terhadap gizi dan kesehatan pangan dalam rumah tangga, serta mengurangi kemiskinan. Semua ini terkait erat dengan tugas, fungsi, dan peran wanita di pedesaan, dengan memperhatikan kontribusi pendapatan baik dari suami maupun istri dalam rumah tangga. Wanita memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pendapatan rumah tangga melalui pekerjaan yang dapat menambah nilai, sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan di pedesaan. Secara umum penggunaan lahan pertanian dapat dibagi menjadi tiga kategori: a) Lahan pertanian biasanya digunakan sebagai sumber makanan dan nutrisi, untuk menyediakan rempah dan obat-obatan, serta melindungi lingkungan, b) Daerah pemukiman yang dekat dengan daerah konsumsi, juga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan melalui budidaya buah-buahan dan untuk perlindungan lingkungan, c) Di perkotaan, budidaya tanaman di pekarangan digunakan sebagai bahan pangan untuk meningkatkan gizi, menciptakan suasana indah dan nyaman, serta menjaga kelestarian lingkungan (Rijal, 2009).

Areal pekarangan juga digunakan untuk budidaya tanaman skala keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya sebagai bahan pangan keluarga, namun juga dapat memperkuat kesehatan pangan dan peningkatan gizi melalui pengelolaan pangan yang baik dan intensif sesuai dengan potensi lahan kebun. Selain itu dapat juga memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga.

Desa Mantangai Hilir, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan sebuah desa yang memiliki potensi lahan pekarangan yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pertanian (tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan). Oleh karena itu partisipasi wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang akan mempunyai peranan yang sangat penting. Berdasarkan identifikasi wilayah, masalah serta uraian diatas maka penulis akan mengkaji partisipasi wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai rawit di Desa Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

MATERI DAN METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 - Juni 2024 di Desa Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah kelompok tani wanita (KWT) Bunga Lestari Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyesuaikan jenis datanya. Data primer diperoleh dengan beberapa cara yaitu, *interview* (wawancara), kuisisioner, obeservasi, serta gabungan dari ketiganya.

D. Metode Analisis Data

Skala pengukuran yang dipakai pada partisipasi kelompok wanita tani tentang teknis budidaya tanaman cabai rawit ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk menakar atau mengukur sikap atau tindakan, pandangan serta tanggapan seseorang atau sekumpulan orang mengenai suatu fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik wanita tani di Desa Mantangai Hilir meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, pengalaman bertani dan luas lahan wanita tani dijabarkan sebagai berikut.

A. Umur Wanita Tani

Karakteristik wanita tani berdasarkan umur diketahui bahwa dengan presentase wanita tani berusia produktif 100% atau 25 orang, dan persentase wanita tani berusia tidak produktif 0% atau 0 orang.

B. Tingkat Pendidikan

Karakteristik wanita tani berdasarkan pendidikan diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu wanita tani berpendidikan SLTP yaitu 28% atau 14 orang dan persentase terendah yaitu wanita tani berpendidikan SD dan Perguruan Tinggi 8% atau 2 orang.

C. Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama diketahui bahwa seluruh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya memanfaatkan waktu luang di pagi hari maupun sore hari dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk budidaya tanaman cabai rawit dengan persentase 100% atau sebanyak 25 orang.

D. Pengalaman Bertani

Karakteristik wanita tani berdasarkan pengalaman bertani dapat diketahui bahwa 24% wanita tani atau sebanyak 6 orang memiliki pengalaman bertani kurang dari atau sama dengan 5 tahun dan 76 % wanita tani atau sebanyak 19 orang pengalaman bertani selama lebih dari 5 tahun. Wanita tani yang mempunyai pengalaman berusaha tani lebih lama akan lebih mudah menerima pengetahuan yang baru jika dibandingkan dengan wanita tani yang baru saja berusaha tani, sehingga lamanya pengalaman berusaha tani akan mempengaruhi tingkat partisipasi.

E. Luas Lahan Wanita Tani

Luas lahan pekarangan wanita tani dapat diketahui bahwa 56 % wanita tani atau sebanyak 14 orang memiliki luas lahan pekarangan kurang dari 100 m² merupakan luas lahan yang paling sempit, wanita tani yang memiliki luas lahan garapan lebih dari 100 – 200 m² sebanyak 20% atau berjumlah 5 orang merupakan luas lahan pekarangan yang sedang. Sedangkan 24% atau sebanyak 6 orang memiliki luas lahan pekarangan lebih dari 200 - 1.000 m² merupakan luas lahan pekarangan terluas. Jumlah luas lahan pekarangan wanita tani sebanyak 25 orang berjumlah 5.116 m² atau 0.5116 Ha dengan nilai rata-rata luas lahan 204,64 m² atau 0,204 (0,2) Ha.

F. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan. Berdasarkan hasil olah data kuisisioner yang sudah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Dapat diketahui bahwa tahap perencanaan wanita tani tentang partisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai rawit tergolong kategori tinggi dengan skor nilai sebesar 88%. Berdasarkan penelitian tersebut capaian skor nilai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wanita tani. Hal ini sejalan dengan pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir seseorang akan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik sehingga inovasi akan diterima dengan baik. (Puspitaningsih, 2018).

b. Tahap pelaksanaan

Diketahui bahwa tahap pelaksanaan dalam budidaya tanaman cabe rawit di lahan pekarangan tergolong kategori tinggi dengan skor nilai 78,37 % namun pada pertanyaan no 2 yang terdapat dalam kuisisioner yaitu apakah ibu/saudari turut berpartisipasi dalam hal melaksanakan kegiatan persemaian menunjukkan nilai paling rendah yaitu dengan total nilai 46 dan persentase 61 % atau dengan rerata nilai 1,84 sehingga perlu ditingkatkan lagi, berhubungan dengan hasil tersebut untuk meningkatkan partisipasi pada tahap pelaksanaan khususnya untuk pertanyaan no 2 maka dilakukan pemberdayaan atau penyuluhan. Berdasarkan penelitian tersebut capaian skor dapat dipengaruhi oleh usia dan lamanya pengalaman berusaha tani serta kemauan yang datang dari diri sendiri untuk turut serta dalam melaksanakan kegiatan.

c. Tahap pemanfaatan

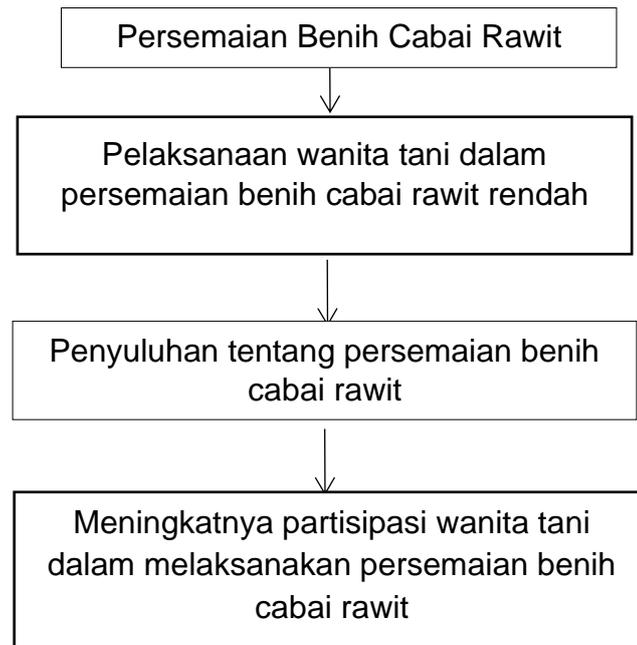
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tahap pemanfaatan wanita tani tentang partisipasi untuk budidaya tanaman cabe rawit di lahan pekarangan tergolong kategori tinggi dengan capaian nilai 85,18 %. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan yang memerlukan keterlibatan dan kerja sama antar anggota wanita tani serta adanya saling tukar informasi sesama anggota.

DESAIN PEMBERDAYAAN DAN PELAKSANAAN PENYULUHAN

Desain Pemberdayaan

Pada penelitian ini penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani yang terendah (tahap pelaksanaan). Untuk mengetahui capaian peningkatan partisipasi tahap pelaksanaan wanita tani maka dilakukan evaluasi hasil kegiatan penyuluhan dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test*. *Pre test* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat pelaksanaan wanita tani tentang materi yang akan disampaikan. Sedangkan *post test* bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan penyuluhan yang sudah dilaksanakan. Kuisisioner memuat 8 pertanyaan tentang partisipasi pelaksanaan persemaian benih cabai rawit. Jawaban pertanyaan responden akan bernilai 3 jika ya, bernilai 2 jika kadang-kadang, dan 1 jika tidak.

Alur berpikir desain pemberdayaan dapat dilihat pada Gambar 1 Alur Berpikir Pemberdayaan Persemaian Benih Cabai Rawit



Berdasarkan Gambar 1. dapat dijelaskan bahwa alur berpikir persemaian benih cabai rawit antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Analisis terhadap partisipasi wanita tani di Desa Mantangai Hilir dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya cabai rawit antara lain, pelaksanaan wanita tani dalam persemaian benih cabai rawit masih tergolong rendah.
2. Penyuluhan dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk meningkatkan partisipasi wanita tani terutama pada tahap pelaksanaan tentang persemaian benih cabai rawit yang dinilai masih tergolong sedang dan perlu ditingkatkan karena memiliki pengaruh terhadap produksi cabai rawit.

Tujuan penyuluhan yang dicapai yaitu meningkatnya partisipasi pada tahap pelaksanaan wanita tani untuk budidaya tanaman cabai rawit dan meningkatnya produksi cabai rawit di lahan pekarangan sehingga partisipasi untuk budidaya tanaman cabai rawit lebih dapat dikembangkan lagi.

Berdasarkan hasil evaluasi pemberdayaan atau penyuluhan, partisipasi wanita tani pada tahap pelaksanaan diperoleh nilai Efektifitas Perubahan (EP) sebesar 57,5 % dengan kriteria cukup efektif dan nilai Efektifitas Perubahan Partisipasi (EPP) sebesar 98,57 (99) % termasuk kriteria efektif. Setelah dilakukan pemberdayaan atau penyuluhan maka ada peningkatan partisipasi pada tahap pelaksanaan dengan materi Persemaian Benih Cabai Rawit dari 41,5 % menjadi 99 % berarti ada peningkatan sebesar 57,5 % dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Lestari dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit di Desa Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota kelompok wanita tani pada tahap perencanaan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai rawit termasuk kategori tinggi dengan skor nilai sebesar 88 %.
2. Partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai rawit pada tahap pelaksanaan tergolong tinggi dengan skor nilai 78,37 % namun pada pertanyaan tahap pelaksanaan nomor 2 yang terdapat dalam kuisioner menunjukkan nilai paling rendah yaitu dengan total nilai 46 dan persentase 61% atau dengan rerata nilai 1,84 sehingga perlu dilakukan pemberdayaan atau penyuluhan dengan materi Persemaian Benih Cabai Rawit
3. Partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabe rawit pada tahap pemanfaatan termasuk kategori tinggi dengan capaian skor senilai 85,18 %.

Hasil evaluasi pemberdayaan atau penyuluhan partisipasi wanita tani pada tahap pelaksanaan diperoleh nilai EP sebesar 57,5 % dengan kriteria cukup efektif dan nilai EPP sebesar 98,57 (99) % termasuk kriteria efektif. Setelah dilakukan pemberdayaan atau penyuluhan maka ada peningkatan partisipasi pada tahap pelaksanaan dengan materi Persemaian Benih Cabai Rawit dari 41,5 % menjadi 99 % berarti ada peningkatan sebesar 57,5 % dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta yang telah memberi beasiswa untuk penulis selama menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). *Makalah Programa dan RKPP Tahun 2024 Tingkat Desa, PBB Kecamatan Montallat, Kabupaten Barito Utara*.
- Ardi, Supriyono, & Afrianto, E. (2017). Perilaku petani dalam budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 1-10.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) KALTENG. (2009). *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Lahan Sawah dalam Pemupukan Berimbang*.
- Ledyati. (2024). *Pemupukan Berimbang Padi*. Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Tanah dan Pupuk, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.
- Medikanto, T. (1992). *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Medikanto. (1997). *Penyuluh Pertanian: Petunjuk Penyuluh Pertanian dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyani, L. (2015). Pertanian organik butuh dukungan pemerintah. Retrieved from <http://lipi.go.id/>
- Robert, T. L. (2017). *4T Hara Tanaman – Pedoman Peningkatan Manajemen Hara Tanaman*. International Plant Nutrition Institute (IPNI).
- Suriyansyah, Suparman, & Suherman, A. (2013). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Pasang Surut*. Palangkaraya: BPTP KALTENG.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Berdono, S. (2021). Pemupukan berimbang tingkatkan produktivitas pertanian. Retrieved from <https://technologyindonesia.id>

- Suminto. (2023). Sampling jenuh: Pengertian – ciri dan contoh penelitian yang menggunakannya. Retrieved from <https://haloedukasi.com/>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Kehutanan*.
- Violita, F. (2022). Domain perilaku pengetahuan, sikap, dan tindakan. Retrieved from <https://catatansehat.com/>
- Wahyuni, I. (2020). Dampak penggunaan pestisida. Retrieved from <http://cybex.pertanian.go.id/>
- Wardiah. (2016). Teori perilaku dan budaya organisasi. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*, 88-90.